

ANALISIS MODEL LOONEY DALAM PERKEMBANGAN APBN INDONESIA PERIODE 1987-2002

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

C 50/04
Yun
a

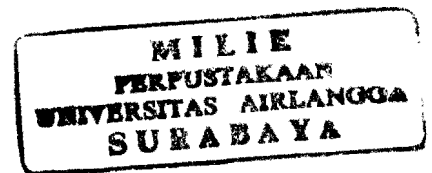


**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

HETTY YUNIARTI
No. Pokok : 049816171

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004



Surabaya,.....21-07-04.....

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "H. Suherman Rosyidi", written over a large, faint circular watermark of the University of Airlangga.

Drs. Ec. H. SUHERMAN ROSYIDI, M.Com

SKRIPSI

**ANALISIS MODEL LOONEY DALAM PERKEMBANGAN
APBN INDONESIA PERIODE 1987-2002**

DIAJUKAN OLEH :
HETTY YUNIARTI
No. Pokok : 049816171

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. H. SUHERMAN ROSYIDI, M.Com

TANGGAL.....10-8-04

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi

TANGGAL.....30-08-104

ABSTRAKSI

Modal yang didapat dari dalam negeri dirasa kurang cukup untuk membiayai program pembangunan yang direncanakan pemerintah guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Sehingga pemerintah memenuhinya dengan modal luar negeri, baik penanaman modal asing maupun pinjaman luar negeri. Pada awal dilakukannya pinjaman luar negeri, pemerintah belum merasakan dampak negatif dari hutang (pinjaman) luar negeri tersebut, karena pada saat yang sama harga minyak mengalami lonjakan yang cukup tinggi (*oil boom*) di pasar internasional. Tetapi setelah harga minyak jatuh, pemerintah mulai mengalami kesulitan untuk membayar pokok hutang dan bunganya.

Pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri pemerintah merupakan bagian dari anggaran belanja serta masuk dalam kelompok pengeluaran rutin. Pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri dari tahun ke tahun semakin tinggi sehingga porsi pengeluaran rutin di luar pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri menjadi tertekan karena digunakan untuk membayar cicilan dan bunga hutang tersebut. Anggaran untuk pengeluaran pembangunan juga akan tertekan karena penerimaan dalam negeri juga harus dikorbankan untuk pengeluaran rutin yang didominasi oleh pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri.

Penelitian ini didasarkan atas model analisis yang dikembangkan oleh Robert Looney. Berdasarkan itu maka variabel pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri (persentase terhadap anggaran belanja) dan anggaran belanja (persentase terhadap PDB) mempunyai pengaruh pada pengeluaran pembangunan untuk bantuan proyek (persentase terhadap anggaran belanja)

Dengan menggunakan metode OLS dalam mengestimasi koefisien regresi diperoleh bahwa kedua variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran pembangunan untuk bantuan proyek (persentase terhadap anggaran belanja) selama periode penelitian. Sedangkan secara parsial hanya variabel pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri (persentase terhadap anggaran belanja) yang mempunyai pengaruh secara signifikan. Variabel anggaran belanja (persentase terhadap PDB) mengalami *multicollinearity* dan secara otomatis variabel ini dikeluarkan dari model menggunakan metode stepwise. Model regresi I merupakan model yang dipakai oleh Looney, sedangkan model regresi II adalah model yang telah melalui metode stepwise, yaitu untuk menghilangkan variabel yang mengalami *multicollinearity*. Nilai R^2 adjusted pada model II sebesar 87,6% yang artinya bahwa variabel bebas pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri (persentase terhadap anggaran belanja) dapat menjelaskan pengeluaran pembangunan untuk bantuan proyek (persentase terhadap anggaran belanja) sebesar 87,6% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Diketahui pula bahwa variabel pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri (persentase terhadap anggaran belanja) merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pengeluaran pembangunan untuk bantuan proyek (persentase terhadap anggaran belanja).